

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan, laporan akhir Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus *Autism Spectrum Disorder* di *Spectrum Treatment Centre*, didapatkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan fisioterapi pada kasus *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di *Spectrum Treatment Centre* dilakukan secara komprehensif melalui anamnesis, inspeksi postur statis dan dinamis, palpasi, pemeriksaan lingkup gerak sendi (ROM), pemeriksaan keseimbangan menggunakan *Balance Error Scoring System* (BESS), gait analysis, serta pemeriksaan sensorik menggunakan *Sensory Profile 2*.
- b. Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan beberapa masalah fisioterapi berupa gangguan kontrol postural dan keseimbangan, gangguan pemrosesan sensorik berupa hipersensitivitas *auditory* dan *tactile*, pola jalan abnormal berupa *toe walking*, *tightness* tendon *Achilles*, serta keterbatasan ROM ankle. Permasalahan tersebut berdampak pada kemampuan fungsional anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- c. Intervensi fisioterapi yang diberikan pada kasus *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di *Spectrum Treatment Centre* meliputi sensori integrasi, hidroterapi, *stretching* pasif ankle, serta *postural correction* berupa *chin tuck exercise*. Intervensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kontrol postural, keseimbangan, pola jalan, serta kemampuan pemrosesan sensorik anak.
- d. Hasil evaluasi fisioterapi setelah tiga kali sesi terapi menunjukkan belum adanya perubahan yang terlalu terlihat terhadap kondisi anak. Oleh karena itu, diperlukan intervensi fisioterapi yang lebih konsisten, intensif, dan berjangka panjang untuk mencapai hasil terapi yang optimal.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil studi kasus ini adalah perlunya peningkatan konsistensi, frekuensi, dan kontinuitas dalam pelaksanaan terapi pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), mengingat intervensi fisioterapi membutuhkan pengulangan dan intensitas yang cukup untuk mencapai perubahan yang bermakna pada aspek motorik maupun sensorik. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan terapi di rumah juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan intervensi secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta durasi intervensi yang lebih panjang, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan pada populasi anak *Autism Spectrum Disorder* yang lebih luas. Selain itu, penggunaan program intervensi yang lebih terstruktur dan multimodal juga disarankan untuk meningkatkan efektivitas terapi.